

PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI DI ERA DIGITAL BAGI KEMANDIRIAN IBU RUMAH TANGGA

(Utilization of Information Media in Digital Era for Independence of Housewives)

Ana Kuswanti¹ dan Selly Oktarina²

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta Jl. Rs. Fatmawati Jakarta Selatan 12450,

²Universitas Sriwijaya Jl. Raya Palembang-Prabumulih km.32 Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan 30662

Corresponding author: Kuswantiana77@gmail.com

Received: 10 October 2018; Revision: 26 March 2019; Accepted: 8 April 2019

Abstrak

Kondisi di era digital bagi beberapa ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah, memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) berguna sebagai media dalam mengakses informasi untuk memperkaya khasanah pengetahuan. Informasi yang diakses lebih pada hal-hal yang disukai, dalam hal ini informasi mengenai cara pembuatan aneka macam kue, baik yang berupa video tutorial atau hanya sekedar berupa tulisan resep pembuatan kue. Rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan besar untuk mencoba mempraktikkan dalam membuat kue memacu kreativitas dalam berkreasi membuat kue. Tujuan penelitian ini adalah memanfaatkan TIK sebagai media mencari informasi, terkait dengan kemandirian ibu rumah tangga dalam mengembangkan *skills* yang dirasakan merupakan *pasion* bagi mereka. *Skills* yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berkreasi atau mengembangkan kreativitas membuat kue. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi langsung dengan informan pada ibu rumah tangga Majelis Ta'lim An-nisa di RT 01 RW 10 Kelurahan Pabuaran Mekar Cibinong pada Agustus 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK yang dilakukan ibu rumah tangga dengan *skill* membuat kue, mampu mengembangkan daya kreativitas dalam berkreasi membuat kue. Media informasi yang sering diakses dalam pengembangan aneka kreasi kue adalah youtube, blog, facebook dan instagram. Setelah banyak mengakses informasi melalui TIK beberapa ibu rumah tangga memiliki usaha kreatif mandiri dalam berkreasi membuat kue, yang akhirnya mampu menerima pesanan aneka macam kue dalam partai besar. Kesimpulannya pemanfaatan media informasi teknologi komunikasi secara positif bagi ibu rumah tangga sangat membantu dalam mengembangkan *skill*, sehingga berkembang menjadi usaha mandiri yang dapat membantu perekonomian keluarga.

Kata kunci : Era digital, Ibu Rumah Tangga, kemandirian, media informasi, pemanfaatan

Abstract

Conditions in the digital age for some housewives who do not work outside the home, utilizing Communication Information Technology (ICT) is useful as a medium in accessing information to enrich the treasury of knowledge. The information accessed is more on things that are liked, in this case information about how to make various kinds of cakes, both in the form of video tutorials or just writing recipes for making cakes. High curiosity and a great desire to try to practice in making cakes spur creativity in making cakes. The purpose of this study is to use ICT as a medium for information seeking, related to the independence of housewives in developing skills that are felt to be a passion for them. The skills developed in this research are creating or developing creativity in making cakes. This study used a qualitative descriptive method, with data collection through interviews and direct observation with informants to housewives Majelis Ta'lim An-nisa in RT 01 RW 10 Pabuaran Mekar Cibinong Village in August 2018. The results showed that the use of ICTs carried out by housewives with baking skills, were able to develop creativity in making cakes. Media information that is often accessed in the development of various cake creations is YouTube, blogs, Facebook and Instagram. After a lot of access to information through ICT, some housewives have an independent creative effort in making cakes, which are finally able to accept various kinds of cake orders in large parties. The conclusion is the use of communication technology information media positively for housewives is very helpful in developing skills, so that it develops into an independent business that can help the family economy.

Keywords: Digital era, Housewife, independence, information media, utilization

PENDAHULUAN

Perkembangan yang sangat pesat dan canggih terjadi pada teknologi di era digital (media baru) saat ini, membuat perubahan besar pada kehidupan manusia hampir diseluruh belahan dunia. Istilah yang di gunakan dalam lahirnya digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru sering di gunakan untuk menggambarkan teknologi digital. Media baru memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet (Setiawan, 2017:1)

Internet secara sederhana dideskripsikan sebagai koleksi dari berbagai jaringan yang menghubungkan komputer dan server secara bersamaan (Lister 2009:164) sehingga menghasilkan informasi-informasi global secara cepat. Perlu diperjelas bahwa yang membedakan internet dengan media lain adalah terdapat *feedback*/umpan balik. Media internet dapat menerima umpan balik secepat mungkin atau setelah penerima pesan menerima pesan tersebut, hal ini tentu berbeda dengan media cetak yang harus tertunda beberapa saat (Jhon Vivian, 2008 : 270).

Kemunculan media baru yaitu internet menggeser media massa seperti media televisi, media cetak, koran, majalah, dan yang lainnya, dengan kata lain internet telah menggantikan berbagai media komunikasi dan informasi yang ada. Hal ini terjadi karena internet dipandang lebih efisien dan efektif bagi dunia kerja khususnya berkaitan dengan komunikasi dan informasi. (Imelda dkk, 2011:34). Beralihnya penggunaan media massa ke media baru atau internet terjadi karena adanya pergeseran budaya pada masyarakat dalam penyampaian informasi.

Perubahannya telah melahirkan berbagai macam teknologi baru yang semakin maju. Teknologi pada era digital ini membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat apabila dipergunakan secara positif, begitu sebaliknya, apabila tidak cerdas dalam memanfaatkannya maka akan menjadi sesuatu yang berdampak negatif bagi kehidupan manusia.

Pergeseran waktu begitu cepat, seperti halnya dengan penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang penggunaannya dapat menembus batas ruang dan waktu, sehingga kehadiran era digital dengan segala kemudahan dalam menggunakan TIK sangat tepat. Perkembangan teknologi memberikan begitu banyak kemudahan dan manfaat baru yang dapat dipergunakan bagi siapa saja yang mampu untuk mengaksesnya. Perkembangan TIK yang begitu

pesat dipicu oleh kebutuhan informasi yang begitu tinggi dan menuntut kecepatan, ketepatan dan kebaruan akan informasi. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama dalam berbagai sektor kehidupan dimana memberikan peran besar bagi perubahan-perubahan pada berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan dan keamanan, serta lebih spesifik pada hal-hal yang mendasar pada manajemen kehidupan keluarga, pendidikan, kesehatan, transportasi, pariwisata, dan dan penyuluhan pertanian (Listiana dkk, 2019).

Melalui teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk pekerjaan, memperluas jaringan komunikasi dalam berbisnis, menambah wawasan agar lebih luas, sehingga dapat sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan keluarga, serta sebagai media komunikasi untuk meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan dalam mempererat komunikasi sebagai ikatan emosional keluarga. Masing-masing anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab dalam mewujudkan hubungan agar komunikasi dapat tetap terjalin dengan baik, dan tanpa disadari hampir setiap anggota keluarga sudah tergantung aktivitasnya dengan tak lepas dari telepon genggam atau *handphone*.

Peningkatan kualitas hidup semakin menuntut manusia untuk melakukan berbagai aktivitas yang dibutuhkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Seperti kepemilikan telepon genggam/*handphone* bagi masyarakat yang tidak gagal teknologi pemanfaatannya tidak hanya sebagai alat untuk mengirim pesan atau menerima panggilan telepon. Melainkan dipergunakan sebagai media dalam mengakses informasi melalui jaringan internet yang sudah sangat familiar bagi sebagian besar masyarakat dapat diakses melalui telepon genggam/*handphone* dengan terkoneksi jaringan. Telepon genggam yang terhubung dengan koneksi internet dapat dipergunakan untuk mengakses informasi dengan jangkauan yang luas. (Tatminingsih, 2017:43).

Keberadaan media baru TIK disadari atau tidak, memiliki peranan yang sangat penting dan dapat merubah tatanan kehidupan manusia, seperti pola belajar, pola bekerja, dan pola bermain. Membentuk budaya dan peradaban baru pada kelangsungan hidup dalam masyarakat. (Misbahruddin, 2014:2).

Realitas pengguna TIK tidak lepas dalam melakukan akses internet, salah satunya dalam keluarga, hampir sebagian besar masyarakat dalam sebuah keluarga memiliki media baru. Mulai dari Ayah, ibu, dan juga anak-anaknya, bahkan asisten rumah tangga juga memiliki media dan

mengaksesnya. Penggunaan Media baru oleh beberapa ibu rumah tangga yang cerdas, tetapi tidak bekerja di luar rumah, media baru dimanfaatkan sebagai media dalam memperkaya khasanah pengetahuan. Informasi yang dicari, dan tentu sesuai dengan apa yang diinginkan serta sesuai dengan kebutuhannya.

Mengingat tentang kebutuhan, bagi beberapa keluarga dengan kemampuan ekonomi terbatas, gaji suami sekedar cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, Pemanfaatan media baru dilakukan oleh ibu rumah tangga yang cerdas sebagai suatu media dalam mengakses informasi sebagai sarana dalam mengembangkan bakat atau skill yang dimilikinya.

Seorang ibu rumah tangga tentu ingin melakukan hal yang terbaik dan berguna dalam mengisi waktu luangnya agar bermanfaat bagi keluarganya. Bagi ibu rumah tangga yang kritis dan berkeinginan besar untuk maju. Salah satu informasi yang diakses terkait tentang kuliner, cara memasak makanan sampingan atau biasa disebut cemilan, dapat berupa kue, snack, atau semacamnya aneka macam hidangan kue. Baik melihat mulai dari hanya sekedar catatan resep masakan sampai pada video tutorial cara membuat sebuah menu masakan kue.

Melalui pemanfaatan media baru, ibu rumah tangga memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup keluarganya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan besar untuk mencoba mempraktikkan dalam membuat kue memacu kreativitas dalam berkreasi membuat kue.

Beberapa ibu rumah tangga dengan motivasi ingin membantu perekonomian keluarga, tetapi tidak memiliki modal untuk kursus atau bekal keilmuan yang cukup dalam hal pembuatan aneka macam kue atau makanan cemilan, melalui media baru atau internet, memanfaatkannya sebagai media mencari informasi dengan melihat tutorial cara pembuatan kue lengkap dengan catatan resep pembuatan kue. Penggalan informasi dilakukan dengan tekun, rajin mencoba mempraktikkannya, meskipun tidak semua resep apabila dipraktikkan hasilnya akan bagus, untuk itu disinilah membutuhkan kecerdasan dan kreativitas dalam berkreasi.

Kegiatan beberapa ibu rumah tangga ditularkannya kepada teman-temannya pada sela-sela kegiatan majlis ta'lim An-nisa, beberapa resep pembuatan kue yang telah dipraktikkan dan dapat menghasilkan kue dengan kualitas yang enak dan sehat, maka ditularkannya kepada teman-temannya.

Kepeminatan tentu tidak terdapat pada semua ibu-ibu yang turut dalam majlis ta'lim tersebut, hanya beberapa ibu-ibu yang memang memiliki hobby membuat kue. Selain hobby, tentu kepeminatan ini menjadi pendapatan tambahan bagi keluarga agar kesejahteraan keluarga meningkat. Hal ini selaras dengan pernyataan Mutolib dkk (2016) bahwa perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam rumah tangga, sehingga perlunya kesetaraan hak dan kewajiban dalam berbagai aspek kehidupan rumah tangga. Menurut Novrida (1997) peran ibu dalam keluarga adalah meningkatkan kualitas makanan, tingkat pendidikan serta kesehatan keluarga yang dapat dilakukan melalui tambahan pendapatan sebagai hasil jerih payah bekerja diluar urusan rumah tangga. Dalam hal ini mengembangkan skill dalam pembuatan aneka kue, sehingga pentingnya dideskripsikan pemanfaatan media informasi di era digital bagi kemandirian ibu rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada ibu rumah tangga Majelis Ta'lim An-nisa di RT 01 RW 10 Kelurahan Pabuaran Mekar Cibinong pada Agustus 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berupaya mendeskripsikan mengenai Pemanfaatan Media Informasi Di Era Digital Bagi Kemandirian Ibu Rumah Tangga. Pengambilan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, sekaligus untuk menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2010: 241).

Mendeskripsikan data kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang berperan sebagai mentor dalam kegiatan pembuatan aneka kue, dan merupakan ibu rumah tangga yang aktif dalam mengakses informasi melalui media baru atau internet mengenai informasi pembuatan aneka macam kue. Peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan dengan mendatangi lokasi pembuatan kue di rumah pribadi mentor.

Proses penelitian meliputi beberapa tahapan yang dimulai dari observasi dan wawancara kepada tiga orang, yakni : SM, TY dan DF. Ketiga ibu rumah tangga ini merupakan informan dan pelopor yang memiliki *hobby* dalam mengembangkan kreativitas dalam berkreasi membuat aneka macam kue. Hasil wawancara dibuat dalam bentuk deskriptif yang dijelaskan melalui gambar, diagram dan sejenisnya.

Pemilihan ketiga informan tersebut mempertimbangkan peran penting mereka dalam pemanfaatan penggunaan internet sebagai media informasi dalam mengakses informasi mengenai tutorial dan resep tentang pembuatan aneka macam kue, serta rajin dalam mempraktikkannya untuk mencoba membuat dan kemudian menjualnya, sebagai usaha kecil-kecilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dilihat dari nama, Umur, pendidikan, lama pengalaman dalam bisnis kue dan aktivitas sehari-hari yang digambarkan sebagai berikut:

1. SM (pelopor atau mentor)

SM adalah pelopor dalam kegiatan membuat aneka macam kue dan mengakses aktif informasi dengan menggunakan media baru atau internet. SM berusia 39 dan pendidikan terakhir adalah tamatan SMA, SM telah menggeluti bisnis aneka kreasi kue sejak tahun 2012 (6 tahun). SM tergabung dalam majlis ta'lim An-nisa dan merupakan anggota aktif. SM dua minggu sekali melakukan mentoring dan demo membuat kue kepada ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam majlis ta'lim An-nisa.

SM menjadi motivasi bagi teman-teman ibu anggota Majlis Ta'lim yang lain dalam hal daya kritis dalam keingintahuan dan keinginan besar dalam mengembangkan skill yang menyenangkan, dan ternyata ditemukan terdapat sekitar 15 ibu-ibu anggota Majlis Ta'lim yang memiliki *pasion* yang sama dalam hobby masak dan membuat aneka macam kue. SM menggugah daya kreativitas ibu-ibu anggota tersebut dalam peminatan yang sama, dan memberikan rasa percaya diri kepada ibu-ibu melalui mentoring dalam pembuatan aneka macam kue agar memiliki keberanian untuk membuka usaha pembuatan aneka macam kue, meskipun usahanya diawali dari usaha yang masih bertaraf kecil-kecilan.

Kemandirian, kreativitas memacu ibu-ibu yang memiliki *pasion* dan *skill* dalam pembuatan aneka macam kue menjadi lebih bersemangat untuk terus giat dan menggali informasi pada media baru atau internet melalui *blog*, untuk mengetahui beraneka ragam dan macam resep, bahan, bentuk, kreasi dan kreativitas dalam membuat aneka macam kue dengan hasil yang enak, lezat, sehat, dan menarik.

Melalui *youtube*, mendapatkan informasi tutorial secara langsung praktik pembuatan kue, kemudian SM mempraktikkannya di depan teman-teman ibu Majlis Tak'lim dan hasilnya dengan kepandaian dan kreativitas SM yang sebelumnya telah mencoba membuatnya di rumah, dan seringnya mempraktikkannya dalam membuat kue, hasilnya pun sangat menakutkan, sehingga teman-teman ibu kelompok yang tergabung dalam Majlis tersebut menjadi lebih antusias untuk mencoba secara mandiri di rumah masing-masing.

Melalui akun facebook dengan menjalin pertemanan yang lebih luas, juga memberikan banyak manfaat, selain dapat menjadi ajang pertukaran informasi atau sharing, mereka juga dapat mempromosikan hasil olahan pembuatan kue kepada kelompok jejaringnya.

Penggunaan *instagram* yang tidak kalah menariknya dengan tampilan gambar-gambar aneka macam kue hasil keativitas dalam berkreasi membuat kue sangat menarik dan menggoda bagi yang melihatnya, sehingga sangat bermanfaat bagi perluasan pemasaran kue yang ditawarkan. Melalui gambar-gambar yang di *upload* bermanfaat bagi pengembangan usaha, karena menjadi daya tarik bagi calon pembeli, kemudian calon pembeli penasaran dan ingin mencoba, selanjutnya membeli dan merasakan hasil buatan kue yang dihasilkan oleh SM ternyata sehat, lezat, berkualitas, dan tentunya karena kualitas yang baik, sehat dan kemasan yang menarik berdampak positif bagi penghasilan.

Pemanfaatan media baru atau internet pada kegiatan positif dapat menghasilkan keuntungan yang berkesinambungan, tali silaturahmi tetap terjaga dengan baik, membantu ibu rumah tangga yang lain lebih dapat memanfaatkan waktu luang secara positif untuk mengembangkan *skill* yang ternyata merupakan *posion* mereka, sehingga kegiatan yang menyenangkan dan menghasilkan keuntungan bagi kemandirian ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga.

2. TY adalah teman dari SM

TY adalah teman dari SM dalam Majelis Ta'lim An-nisa. TY berumur 35 tahun dan telah menyelesaikan pendidikan tamat SMA. Kiprah TY bergerak di aneka kreasi kue sejak tahun 2014 (4 tahun). TY merupakan salah satu dari beberapa teman SM yang memiliki daya kritis yang tinggi, keinginan besar untuk mengembangkan skill dalam kreativitas dan berkreasi dalam membuat aneka macam kue. SM meskipun belum memiliki usaha seperti SM yang sudah dapat dibilang cukup maju dan memiliki konsumen tetap, ia tidak patah semangat, TY rajin dalam menggali informasi melalui media baru atau internet, sama seperti yang dilakukan SM.

TY sering ikut membantu SM jika memiliki pesanan dalam partai besar, seperti menerima pesanan untuk paket serah terima lamaran, kue nampan untuk acara resepsi pernikahan, dan pesanan-pesanan lain dalam acara-acara umumnya pengajian, arisan dan bahkan kue ulang tahun baik dalam skala harga murah sampai pada harga yang mahal. Harga mahal atau murah dilihat dari kategori permintaan, baik dari kualitas bahan, ukuran, bentuk, rasa (dalam kategori sedang atau sangat baik). Harga disesuaikan dengan permintaan dan kesepakatan.

Melalui kegiatan TY usaha jualan kue kecil-kecilan, dan selain itu juga menerima pesanan aneka macam kue dalam partai kecil. TY sangat beruntung dapat menggali banyak ilmu tentang bagaimana mengakses informasi melalui media baru internet yang diajarkan oleh SM. TY yang memiliki keinginan besar ingin memiliki usaha yang dapat berkembang seperti SM, TY dengan penuh semangat sering belajar kepada SM dengan cara membantu SM dalam menerima pesanan tersebut. TY dijadikan tangan kanan oleh SM, sebagai orang ke dua yang dapat membantu SM dalam menerima pesanan jika dalam partai besar, SM bekerja sama dengan TY untuk membuat kue pesanan yang diterima oleh SM.

Rutinitas yang dilakukan dengan senang hati oleh TY dalam belajar sekaligus mempraktikannya, membuat TY lebih percaya diri untuk melanjutkan usaha kecil-kecilan dan ingin mengembangkannya lebih besar lagi, memberanikan diri untuk menerima pesanan dalam partai besar seperti SM. Sekali, dua kali, keberanian itu dipupuk, dan akhirnya benar-benar memiliki percaya diri atau keberanian untuk mengaplikasikannya secara sungguh-sungguh, dan hasilnya meskipun belum sebesar usaha SM, TY

sudah memiliki kemajuan dalam kreativitas berkreasi membuat aneka macam kue, mampu membuat kue dengan kualitas yang lebih baik dari sebelumnya baik dari segi rasa, kualitas bahan, bentuk dan kreasi yang lebih menarik.

3. DF (teman karib dengan *hobby* yang sama)

DF merupakan responden ketiga dalam kelompok Majelis Ta'lim an-nisa yang memiliki *hobby* memasak membuat kue. DF berumur 32 tahun, telah menyelesaikan pendidikan SMA. Memulai usaha aneka kreasi kue sejak tahun 2016 (2 tahun). Tuntutan kebutuhan yang dirasakannya memacunya lebih giat dalam belajar membuat aneka macam pembuatan kue. Latar belakang yang sedikit memprihatinkan, bahwa suami ibu DF telah terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sehingga memaksa ibu DF untuk berpikir lebih kreatif dalam mengelola ekonomi keluarga, dan membantu suami dalam mencari pendapatan untuk kelangsungan hidup keluarganya.

DF mengikuti jejak ibu SM dan TY, meskipun awalnya tak memiliki modal, dengan bantuan teman-teman ibu kelompok Majelis Ta'lim An-nisa, DF mendapat pinjaman modal untuk membuka usaha kue kecil-kecilan. Bermodal semangat dan terutama melalui pemanfaatan media baru atau internet DF menggali banyak informasi untuk memperkaya pengetahuannya dalam membuat aneka macam kue dan berusaha melakukan kreativitas dalam pembuatan kue.

Awalnya DF tidak begitu memiliki kepercayaan diri, ia hanya berani menerima pesanan yang sederhana, seperti membuat kue donut, tahu isi, risoles, puding, lumpia, kue lapis, sederhana sekali. Seiring berjalannya waktu DF banyak belajar bersama teman-teman ibu kelompok Majelis Ta'lim An-nisa dengan mentor ibu SM, dan keinginan besar untuk belajar, ibu DF juga sering turut membantu ibu SM dalam membuat kue yang menerima pesanan dalam partai besar, DF menjadi lebih kreatif dan berani berkreasi dalam mencoba membuat aneka macam kue.

Cara DF mencontoh ibu SM, mengakses informasi melalui media baru atau internet, blog, youtube, facebook, dan instagram, DF tidak gagal teknologi lagi, ia menjadi sangat familiar dalam mengakses media baru tersebut. Keterbatasan ekonomi memacu ibu DF untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan usahanya, paling tidak pendapatan dari usahanya dapat membantu mencukupi kebutuhan pokok keluarganya.

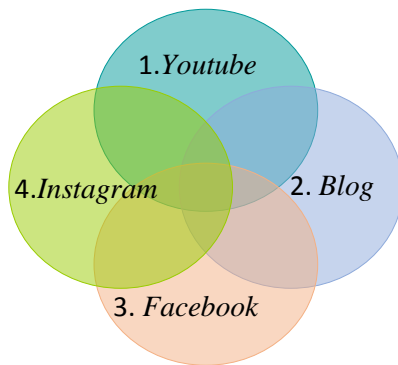
Keberanian usaha DF diawali dengan usaha kecil-kecilan dengan berjualan keliling, menerima pesanan partai kecil untuk arisan keluarga, mulai dari kue sederhana ia mampu menstabilkan kondisi ekonomi keluarganya.

Kegiatan SM, TY, dan DF membuat kreativitas dan berkreasi dalam usaha membuat aneka macam kue, menjadikan mereka lebih memiliki kemandirian untuk memiliki pendapatan sendiri, sehingga dapat membantu suami dalam membantu perekonomian keluarga.

Pemanfaatan Media Informasi oleh Ibu Rumah Tangga

Media informasi merupakan sarana yang dimanfaatkan para ibu-ibu dalam membuat aneka kreasi kue. Melalui pemanfaatan media informasi tersebut membawa perubahan wawasan dalam membuat kreasi aneka kue.

Penambahan pengetahuan mengenai aneka kue selain dapat langsung diperoleh dari mentor juga dapat memanfaatkan berbagai media yang ada. Kegiatan dalam mengembangkan aneka kue, responden memanfaatkan berbagai media informasi. Pemanfaatan media informasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemanfaatan media informasi

Berdasarkan Gambar 1, dari berbagai media informasi yang ada dapat dilihat bahwa hanya empat media baru yang dimanfaatkan ibu-ibu dalam membuat aneka kreasi kue. Media informasi tersebut terdiri dari: *youtube*, *blog*, *facebook*, *Instagram*. Berdasarkan urutan tertinggi dapat diketahui bahwa dalam mengakses informasi aneka kreasi kue dengan media baru atau internet ini adalah *youtube*, dimana media ini menampilkan *video tutorial* sehingga mempermudah dalam mempraktekkan.

Pemanfaatan media *blog* juga menarik untuk diakses, karena berisi tentang kreasi yang dimiliki

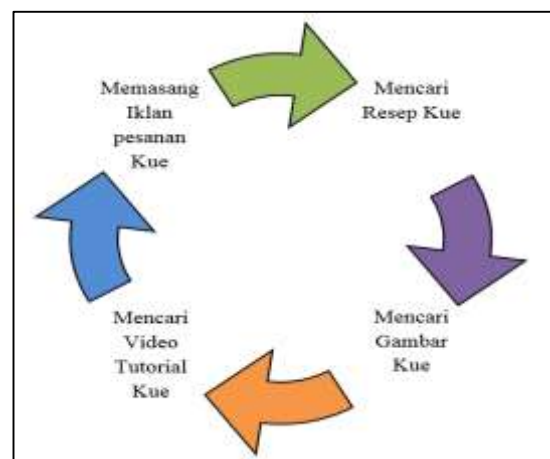
perorangan, baik resep, gambar maupun cara pembuatan kuenya. Dengan mengakses *blog*, ibu-ibu bisa langsung mencari *blog* dari idolanya, sehingga bisa mengikuti perkembangan *blog* dari waktu ke waktu karena terkumpul pada satu *blog* itu saja.

Media yang ketiga banyak diakses adalah *facebook*, dimana *facebook* meskipun sudah lebih lama maka lebih banyak dimanfaatkan untuk berdiskusi. Selain itu, digunakan untuk mengunggah gambar kue, praktek kue yang dilakukan ibu-ibu pada saat praktek. Media ini juga dijadikan sarana informasi dan pemasaran kue bagi khalayak ramai.

Media *instagram* merupakan media yang cukup baru tetapi sudah sangat banyak diakses oleh masyarakat. Pemanfaatan media ini hampir sama dengan media *facebook* yang lebih banyak sebagai sarana informasi dan pemasaran kue.

Jenis Akses Internet yang Dimanfaatkan Ibu Rumah Tangga

Pemanfaatan media informasi terkait dengan keaktifan ibu rumah tangga dalam mengakses media informasi sudah banyak manfaat yang dirasakan. Dimana, pengetahuan yang digunakan untuk aneka kreasi kue sudah berkembang menjadi berbagai modifikasi bentuk, model, rasa dan tampilan. Adapun jenis pemanfaatan media informasi yang diakses dapat dilihat pada Gambar 2.



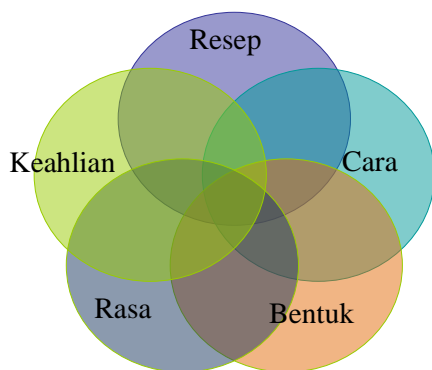
Gambar 2. Jenis Akses Internet

Berdasarkan Gambar 2, ada empat jenis akses internet yang digunakan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan media informasi untuk pembuatan aneka kreasi kue. Jenis akses internet yang dimanfaatkan ibu rumah tangga berupa:

1. *Mencari resep kue:* Keaktifan dalam mencari resep kue ini bertujuan untuk mencari resep-resep baru yang dapat diaplikasikan dan memiliki nilai jual tinggi.
2. *Mencari gambar kue:* Keaktifan dalam mencari gambar kue ini bertujuan untuk mencari modifikasi baru dari bentuk-bentuk kue yang sudah ada. Hal ini, membuat kue semakin menarik dari sisi bentuk dan variasi warna.
3. *Mencari video tutorial kue:* Keaktifan dalam mencari video tutorial kue bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut cara menghasilkan kue yang lebih baik. Dengan adanya *video tutorial* maka dapat melihat langsung proses pembuatan kue tersebut.
4. *Memasang iklan pesanan kue:* Hal yang tidak kalah penting dari urutan di atas adalah memasang iklan pesanan kue. Hal ini merupakan sarana pemasaran untuk menjual aneka kreasi kue yang telah dipraktekkan melalui pesanan.

Pengembangan Keterampilan (*Skills*) Ibu Rumah Tangga

Pada umumnya keterampilan yang dimiliki merupakan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dan tergantung pada pengetahuan turun temurun (resep dari orang tua). Setelah memanfaatkan TIK maka bertambah wawasannya mengenai pengetahuan dalam hal pembuatan aneka macam kue merasa lebih mudah dan menyenangkan dalam membuat aneka macam kue. Perubahan keterampilan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perubahan keterampilan dalam aneka kreasi kue

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa yang pertama kali mengalami perubahan setelah memanfaatkan media informasi yang ada adalah

resep. Selama ini dalam membuat aneka kreasi kue dengan memanfaatkan resep warisan yang didapat dari orang tua. Setelah menonton youtube, resep cenderung mengalami perubahan dimana menggantikan bahan yang lama (jarang di jual) dengan bahan pengganti yang baru. Hal ini berarti tidak meninggalkan resep lama tetapi mengganti bahan yang disesuaikan dengan perubahan zaman.

Keuntungan memanfaatkan media *youtube* adalah selain pengetahuan bertambah, kita juga dapat mempraktekkan langsung dalam mencoba resep yang baru tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, cara pembuatan aneka kreasi kue berpengaruh terhadap hasilnya (kue) karena apabila caranya berbeda maka hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Oleh karena itulah, media *youtube* sangat membantu dalam praktek aneka kreasi kue.

Bentuk yang menarik merupakan salah satu nilai jual produsen terhadap konsumen. Dimana untuk menghasilkan kue yang menarik tentu saja dibutuhkan pengetahuan yang luas dan disesuaikan dengan kebutuhan pangsa pasar. Seni dalam menghias kue membutuhkan keterampilan dan kreativitas yang tinggi dimana dalam berkreasi membuat kue dapat membuat bentuk, model yang lucu-lucu dan menarik.

Rasa kue yang lezat merupakan tolok ukur kue terhadap harga yang dipasarkan. Semakin lezat rasa kuenya tentu saja memanfaatkan bahan yang berkualitas sehingga harga relatif lebih mahal. Selain rasa, juga keamanan bahan tentu wajib dijaga karena kualitas yang baik, aman untuk dikonsumsi merupakan hal yang sangat penting, sehingga memiliki nilai tambah tersendiri bagi konsumen.

Kemampuan membuat kue terus teruji sehingga mengalami perubahan, semula berawal dari hobby sekarang berkembang menjadi tutor. Keahlian menjadi tutor selain keinginan sendiri juga karena permintaan ibu-ibu anggota majlis ta'lim setempat. Hal ini berawal dalam pembuatan kuenya yang dipraktikkan sendiri, dan menerima pesenan kue dari keluarga dan teman-teman sekitar. Oleh karena permintaan terus meningkat terkadang harus menggandeng teman yang memiliki hobi sama dan sekarang bermitra untuk memenuhi permintaan konsumen tersebut. Mengingat karena banyaknya keinginan ibu-ibu Majelis Ta'lim untuk belajar membuat kue juga, maka mereka sering membuka "*cooking class*" Cuma-Cuma sebagai sarana membagi ilmu. Kegiatan semacam ini secara tidak langsung menjadikan ibu SM sebagai Tutor. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya pengalaman dan praktek pembuatan kue yang dilakukan, kemudian

memiliki kepercayaan diri untuk menjadi tutor dan mengembangkan kelompoknya. Teman-teman ibu kelompok Majelis Ta'lim juga sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, cara penyampaian informasi yang mudah dipahami menjadikan kegiatan ini berkelanjutan.

Kemandirian Usaha Ibu Rumah Tangga

Ketertarikan teman-teman ibu dalam kelompok Majelis Ta'lim untuk terus mengembangkan *skill* dalam pembuatan kue, daya kreativitas yang tinggi dalam berkreasi membuat aneka macam kue, sehingga sampai menghasilkan ibu-ibu baru yang menyadari memiliki *skill* dalam membuat kue dan akhirnya tertarik untuk mengembangkan *skill* dengan menyenangkan sebagai usaha kecil-kecilan untuk membantu mendapatkan pemasukan tambahan dalam ekonomi keluarganya. Kemandirian usaha merupakan hasil akhir dari kegiatan pembuatan aneka kreasi kue. Kemandirian usaha aneka kreasi kue dapat dilihat dari pemasaran produk, penghasilan meningkat, adanya jejaring komunitas. Kemandirian dalam pemasaran aneka kreasi kue dilakukan ibu rumah tangga melalui *facebook* dan *instagram*, untuk menerima pesanan kue baik dalam partai kecil maupun partai besar.

Kemandirian dalam pendapatan dilihat dari meningkatnya penghasilan, sehingga dapat membantu keuangan keluarga. Selama ini, mereka mengandalkan pendapatan dari suami, sekarang sudah bisa menghasilkan uang dari rumah. Adapun rata-rata pendapatan mereka dalam satu minggu sekitar Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 6.000.000,-.

Kemandirian dalam membangun jaringan merupakan salah satu usaha untuk menghimpun ibu rumah tangga dengan *pasion* yang sama dalam *skill* membuat kue. Apabila mereka mendapatkan pesanan dalam jumlah besar maka bisa berbagi dengan ibu rumah tangga yang berada dalam jaringan yang sama. Kerjasama terjadi diantara mereka, dimana jejaring kerjasama ini sudah dapat dijadikan mitra usaha. Karena sudah banyaknya jaringan maka hampir setiap minggu menerima pesanan baik untuk acara pribadi maupun bermitra dengan usaha *catering* lain. Dimana setiap minggu bisa beberapa jenis kue meliputi kue ulang tahun, kue kotak, kue nampan, kue acara arisan sampai pesanan kegiatan khusus lainnya.

Melalui pengembangan usaha kreativitas pembuatan aneka macam kue ini, maka dapat diketahui bahwa pengembangan usaha aneka kreasi

kue merupakan salah satu upaya untuk menjadi ibu rumah tangga yang berdaya guna dan memiliki kemandirian baik dalam hal pengembangan *skill* atau *pasion*. Kegiatan ini tidak lain bertujuan untuk dapat menjadikan ibu rumah tangga yang mandiri secara finansial.

KESIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan media informasi di era digital melalui media baru atau internet oleh ibu-ibu rumah tangga, antara lain terdiri dari *youtube*, *blog*, *facebook* dan *instagram*. Jenis akses media baru atau internet yang dimanfaatkan ibu rumah tangga terdiri dari mencari resep kue, gambar kue, video tutorial kue dan memasang iklan kue. Pengembangan keterampilan dilihat dari perubahan resep, cara, bentuk, rasa dan keahlian. Kemandirian usaha ibu rumah tangga dilihat dari kemandirian pemasaran, pendapatan dan jejaring.

DAFTAR PUSTAKA

- Imelda N, Andayani, Lies. 2011. Analisis Kegunaan Internet Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Menghadapi Globalisasi Media. BIT 8: 1693 - 9166
- Lister M., et al. 2009. *New Media : A Critical Introduction*. USA : Routledge
- Listiana, I. Effendi, I. Mutolib, A. dan Rahmat. 2019. The behavior of Extension Agents in Utilizing Information and Technology to Improve the Performance of Extension Agents in Lampung Province. *Journal of Physics: Conference Series* 1155 (012004), 1-9
- Misbahruddin A. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Oleh Rumah Tangga Untuk Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 18: 1-16
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosdakarya.
- Mutolib, A. Yonariza. Mahdi. & Ismono, H. 2016. Gender inequality and the oppression of women within minangkabau matrilineal society: A Case study of the management of ulayat forest land in nagari bonjol, dharmasraya district, west Sumatra province, Indonesia. *Asian Women*. 32(3): 23-49.

- Novrida H.S. 1997. Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Kehidupan Keluarga Guna Menunjang Ketahanan Keluarga Dan Ketahanan Nasional (Studi Kasus Di Perkebunann Teh, Industri Pakaian Jadi Dan Pasar Swalayan). *Tesis*. Depok: Program Magister Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Setiawan. Wawan. 2017. Era Digital dan Tantangannya. *Prosing Pendidikan* .978-602-50088-0-1. UPI Press.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tatminingsih. Sri. 2017. Dampak Penggunaan TIK Terhadap Perilaku Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Anak Usia 4-7 Tahun.. *Jurnal Pendidikan* 18 (1):42-52
- Vivian J. 2008. *Teori Komunikasi massa*..Jakarta : Prenada Media Group.
- Widhyharto S.. 2014. Kebangkitan Kaum Muda dan Media Baru. *Jurnal Studi Pemuda* 3 (2).